



Partisipasi Masyarakat Dusun Parmasari Dalam Program Kegiatan Babaritan Sebagai Upaya Peningkatan Interaksi Sosial

Fadilla Noor Amalia¹, Lutfi Fahrul Rizal²

¹ Program Studi Sosiologi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati Bandung Email: fadillahnoor.amalia12@gmail.com

² Fakultas Syariah dan Hukum, Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati Bandung Email: lutfifahrulrizal@uinsgd.ac.id

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menggambarkan partisipasi masyarakat Dusun Parmasari dalam program kegiatan Babaritan sebagai upaya peningkatan interaksi sosial. Metode penelitian yang digunakan adalah penelitian lapangan dengan pendekatan kualitatif. Data dikumpulkan melalui wawancara, observasi, dan analisis dokumen terkait program Babaritan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa masyarakat Dusun Parmasari memiliki tingkat partisipasi yang tinggi dalam program kegiatan Babaritan. Mereka aktif terlibat dalam berbagai kegiatan seperti pertemuan rutin, kegiatan gotong royong, dan pelatihan sosial. Partisipasi ini telah berkontribusi signifikan dalam meningkatkan interaksi sosial antar warga Dusun Parmasari. Faktor-faktor yang mendukung partisipasi masyarakat termasuk kesadaran akan pentingnya interaksi sosial, peran aktif pemerintah desa dalam memfasilitasi program, dan adanya kerjasama antarwarga. Namun, ada juga beberapa hambatan seperti keterbatasan sumber daya dan waktu. Penelitian ini memiliki implikasi positif dalam konteks pembangunan sosial di Dusun Parmasari, dengan meningkatnya interaksi sosial di antara masyarakat sebagai hasil dari partisipasi aktif dalam program Babaritan. Studi lebih lanjut dapat fokus pada evaluasi dampak jangka panjang dari peningkatan interaksi sosial ini dalam meningkatkan kualitas hidup masyarakat Dusun Parmasari..

Kata Kunci: Babaritan, Interaksi Sosial, Partisipasi

Abstract

This research to describe the participation of the Parmasari Hamlet community in the Babaritan activity program as an effort to increase social interaction. The research method used is field research with a qualitative approach. Data was collected through interviews, observation and analysis of documents related to the Babaritan program. The results of the research show that the people of Parmasari Hamlet have a high level of participation

in the Babaritan activity program. They are actively involved in various activities such as regular meetings, mutual cooperation activities, and social training. This participation has made a significant contribution in increasing social interaction between residents of Parmasari Hamlet. Factors that support community participation include awareness of the importance of social interaction, the active role of village government in facilitating programs, and cooperation between residents. However, there are also several obstacles such as limited resources and time. This research has a positive impact in the context of social development in Parmasari Hamlet, with increased social interaction among the community as a result of active participation in the Babaritan program. Further studies could focus on evaluating the long-term impact of this increased social interaction in improving the quality of life of the people of Parmasari Hamlet.

Keywords: Babaritan, social interaction, participation

A. PENDAHULUAN

KKN Sisdamas Moderasi Beragama atau Kuliah Kerja Nyata berbasis pemberdayaan masyarakat merupakan salah satu kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang dilakukan oleh mahasiswa melalui beberapa tahapan siklus sesuai dengan arahan yang diamanahkan oleh pihak Pusat Pengabdian LPPM UIN Sunan Gunung Djati Bandung dalam buku pedoman Sisdamas 2023. Bahwa konsep pelaksanaan terdiri dari penelusuran wilayah, sosialisasi awal, rebug warga, refleksi sosial, pemetaan sosial, perencanaan partisipatif, pelaksanaan program dan monitoring evaluasi.

Kelompok 386 memilih lokasi Dusun 3 Parmasari sebagai tempat pelaksanaan KKN Sisdamas Moderasi Beragama. Hal ini karena lokasi tersebut dekat dengan tempat tinggal mahasiswa dan mudahnya akses untuk kemana-mana. Dusun 3 Parmasari sendiri merupakan salah satu dusun yang terletak di Desa Pamanukan, Kecamatan Pamanukan, Kabupaten Subang.

Secara Administratif Desa Pamanukan terdiri dari 4 Dusun, yang terdiri dari: Dusun 1 meliputi wilayah RW 01, 02 dan 03, Dusun 2 meliputi wilayah RW 04 dan 05, Dusun 3 meliputi wilayah RW 07, 08, 09, 10, 11, dan 12 serta Dusun 4 meliputi wilayah RW 06 dan 13.

Prosedur program Kuliah Kerja Nyata berbasis Sistem Pemberdayaan Masyarakat (SISDAMAS) Moderasi Beragama yang diselenggarakan oleh kelompok 386 di Dusun 3, Desa Pamanukan terdiri dari 16 orang anggota kelompok dari berbagai program studi. Semua kelompok menjalankan prosedur pelaksanaan KKN Sisdamas di penempatan Dusun yang telah ditentukan oleh Kepala Desa Pamanukan dan Dosen Pembimbing Lapangan.

Seluruh rangkaian kegiatan KKN Sisdamas harus dilalui oleh peserta dan DPL dalam waktu kurang lebih 40 hari. Kegiatan KKN terbagi menjadi 4 siklus, Pada siklus pertama, seluruh anggota KKN kelompok 386 Desa Pamanukan mengurus perizinan kepada perangkat Desa Pamanukan. Pada siklus kedua, seluruh anggota KKN kelompok 386 Desa Pamanukan mulai melakukan observasi terhadap sistem program dan kegiatan yang berada di tengah masyarakat Dusun 3 Parmasari.

Pada siklus ketiga seluruh anggota KKN kelompok 386 Desa Pamanukan membentuk desain perencanaan program kerja yang akan diselenggarakan di Dusun 3 Parmasari. Dan di siklus keempat merupakan dimulainya segala program kerja yang sudah direncanakan, disertai evaluasi dan briefing yang dilakukan setiap malam demi kelancaran pelaksanaan program kerja KKN kelompok 386 Desa Pamanukan.

Sasaran dari penelitian ini yaitu secara khusus masyarakat RT 05/RW 10 Dusun Parmasari Desa Pamanukan Kecamatan Pamanukan Kabupaten Subang RT 05 / RW 10 karena posko 386 berada di alamat tersebut dan secara umum untuk seluruh khalayak umum.

Berdasarkan hasil observasi di lapangan serta diskusi dengan perangkat desa dan tokoh masyarakat, serta perwakilan warga maka ditemukan beberapa identifikasi masalah yaitu: bagaimana tingkat partisipasi masyarakat dalam kegiatan babaritan yang dilaksanakan di Dusun Parmasari, faktor-faktor apa yang mempengaruhi tingkat partisipasi dalam program kegiatan babaritan tersebut dan apakah partisipasi ini efektif untuk meningkatkan interaksi social dalam masyarakat.

Berdasarkan identifikasi masalah tersebut maka tujuan penelitian ini yaitu: untuk mengetahui tingkat partisipasi masyarakat dalam kegiatan babaritan, untuk mengetahui factor-faktor yang mempengaruhi tingkat partisipasi dalam program kegiatan babaritan, dan untuk mengetahui keefektifan partisipasi dalam meningkatkan interaksi dalam masyarakat.

Rangkuman kajian teoritik Kegiatan babaritan dirancang untuk meningkatkan kegiatan interaksi social dengan mengumpulkan masyarakat dalam situasi yang mendukung komunikasi, kerjasama dan pertukaran ide. Teori-teori ini menunjukkan bahwa partisipasi dalam kegiatan babaritan dapat memperkuat jaringan social dan membantu dalam pemecahan masalah sosial.

B. METODE PENGABDIAN

Metodologi yang kami gunakan yaitu Sisdamas (sistem pemberdayaan masyarakat) yang dilakukan secara kualitatif melalui observasi atau terjun langsung ke masyarakat. Metode ini menekankan pada pengamatan hal yang terjadi dan menganalisis ke dalam isi makna dari fakta tersebut. Dalam metode ini kami menggunakan dua pendekatan, yaitu:

1. Observasi

Observasi adalah suatu metode pengumpulan data dengan cara mengamati dan meninjau secara langsung yang bertujuan untuk mengetahui dan membuktikan kondisi yang sedang terjadi.

2. Sisdamas

Sistem pemberdayaan masyarakat adalah metode pembelajaran yang dilakukan mahasiswa untuk mengkolaborasikan pengetahuan menjadi suatu penelitian dan pengabdian untuk memberdayakan masyarakat sekitar menjadi masyarakat yang berpengetahuan dalam menyelesaikan segala permasalahan yang terjadi di masyarakat.

Proses

Dalam proses pengabdian yang dilakukan oleh kelompok 386, kami melaksanakan proses awal yaitu sosialisasi ke setiap RW dan melakukan pendekatan ramah tamah dengan masyarakat Dusun 3 Parmasari, Desa Pamanukan.

Partisipan

Partisipan di Dusun 3 sangatlah baik, 6 RW yang masuk lingkup Dusun 3 ini memiliki tingkat

Responsibilitas

Kelompok kami membuat salah satu program Babaritan yang diharapkan dapat meningkatkan

Result

Hasil dari program Babaritan tersebut yakni memperlihatkan bagaimana potret kebudayaan lokal Dusun Parmasari yang menyajikan keunikan, keragaman, dan toleransi yang terkemas dalam satu kegiatan

C. PELAKSANAAN KEGIATAN

Kegiatan KKN SISDAMAS Moderasi Beragama yang dilaksanakan oleh kelompok 386 di Desa Pamanukan pada tanggal 11 Juli 2023 - 19 Agustus 2023 dengan tujuan untuk membantu permasalahan masyarakat dan ikut serta dalam kegiatan yang ada di masyarakat atau program yang ada di Desa Pamanukan. Salah satu permasalahan yang ditemukan peneliti yaitu tidak berjalannya kegiatan kebudayaan local “Babaritan” selama pandemic covid-19 kurang lebih sekitar dua sampai tiga tahun. Agar dapat mencapai tujuan KKN maka peneliti membuat program untuk menghidupkan kembali kebudayaan local dengan mengikuti tahapan

siklus yang telah ditetapkan oleh LPPM. Adapun tahapan kegiatan yang dilakukan sebagai berikut:

Siklus I: Refleksi Sosial dan Rembug Warga

Tahap refleksi sosial ini dimulai pada tanggal 10 Juli 2023. Pada tahap ini peneliti melakukan koordinasi dengan pihak kepala desa mengenai perizinan pelaksanaan kegiatan KKN. Perizinan tersebut dilakukan di posko kelompok 386 yang berlokasi di Dusun 3 Parmasari RT 05/RW 10 Desa Pamanukan.



Pada tanggal 11 Juli 2023 peneliti bersama anggota kelompok 386 lainnya membuat perencanaan untuk melakukan kegiatan sosialisasi kepada para Ketua RW sekaligus melakukan survey lapangan untuk mengetahui keadaan posko dan masyarakat sekitar di Dusun 3 Parmasari.

Pada tanggal 12-15 Juli 2023 kami melakukan sosialisasi kepada para Ketua RW. Bersamaan dengan itu, kami melakukan pendekatan kepada masyarakat yang bertujuan untuk mengetahui permasalahan yang ada di setiap RW di Dusun 3 Parmasari

Pada tahap refleksi social ini kami telah menemukan beberapa masalah yang ada di Dusun Parmasari. Sehingga, langkah selanjutnya kami melakukan rembug warga yang dihadiri oleh perangkat desa, tokoh masyarakat, dan perwakilan warga untuk menemukan solusi dari permasalahan-permasalahan tersebut.



Dari hasil rembug warga kami menemukan solusi untuk salah satu permasalahan yaitu mengenai kegiatan kebudayaan local babaritan yang sekitar dua tahun tidak dilaksanakan. Sehingga, kami memiliki program untuk menghidupkan kembali kegiatan tersebut karena peneliti menemukan hal-hal positif yang ada pada kegiatan tersebut terhadap meningkatnya interaksi social antar masyarakat. Dengan adanya babaritan masyarakat yang sibuk dengan pekerjaannya meluangkan waktu untuk kegiatan ini, contoh lain juga yaitu orang-orang yang memiliki lebih banyak harta bisa menjadi donatur pada kegiatan ini sehingga terdapat nilai berbagi antar masyarakat, dan banyak hal lain yang bermanfaat. Sehingga terjadi peningkatan interaksi sosial karena biasanya masyarakat hanya sibuk dengan kesibukannya masing-masing tetapi pada kegiatan ini meluangkan waktu.

Siklus II: Pemetaan Sosial dan Pengorganisasian Masyarakat

Setelah melakukan rembug warga bersama perangkat desa, tokoh masyarakat dan perwakilan warga disepakati untuk menyelesaikan beberapa masalah. Salah satunya yaitu masalah kegiatan Babaritan. Hal ini dikarenakan perangkat desa, tokoh masyarakat dan perwakilan warga ingin menghidupkan kembali kegiatan kebudayaan lokal tersebut.

Kegiatan ini telah lama tidak terealisasi sehingga, perangkat desa berharap kepada peserta KKN untuk menghidupkan kembali kegiatan kebudayaan lokal Babaritan dan menjadikannya sebagai program berkelanjutan di Dusun Parmasari.

Diantara keempat dusun di Desa Pamanukan, Dusun 3 Parmasari memiliki wilayah yang paling luas dan padat penduduk. Sedangkan dilihat dari kondisi masyarakatnya, memiliki kesibukan masing-masing serta mayoritas adalah pendatang. Sehingga kurangnya partisipasi dalam setiap kegiatan yang diadakan di Dusun Parmasari.

Oleh karena itu, kegiatan Babaritan ini peneliti jadikan program yang bertujuan untuk meningkatkan interaksi social antar masyarakat yang ada di Dusun Parmasari. Sehingga banyak hal-hal positif yang dapat di petik dalam kegiatan babaritan ini dalam segi social, budaya, dan agama.

Dalam pengorganisasian masyarakat kami membuat duta bantuan social untuk memfasilitasi pemecahan masalah dan pengembangan potensi yang ada di Dusun parmasari desa pamanukan. Duta bantuan sosialnya yaitu ketua RW karena memang yang banyak memfasilitasi dan membantu kegiatan program yang dijalankan banyak dibantu oleh ketua RW. Alasan lainnya yaitu karena kurang adanya koordinasi atau hubungan baik antara ketua RW dengan para ketua RT yang ada di dusun Parmasari. Sehingga dengan adanya peserta KKN maka program ketua RW lebih didengar oleh para ketua RT agar kehidupan dalam masyarakat di Dusun parmasari semakin baik dan maju.

Siklus III: Perencanaan Partisipatif dan Sinergi Program

Dalam siklus perencanaan partisipatif kami melibatkan masyarakat untuk ikut serta dan membantu merealisasikannya kegiatan babaritan ini. Agar program terealisasi kami membuat dan menyusun rangkaian acara. Jangka panjangnya program ini akan dilakukan setiap setahun sekali karena dinilai banyak hal yang bisa dipetik dari kegiatan ini dari segi social, budaya, dan agama.



Siklus IV: Pelaksanaan Program dan Monitoring Evaluasi

Setelah melakukan tahap perencanaan selanjutnya pelaksanaan program yang telah ditetapkan. Pada tahap ini babaritan dilaksanakan pada tanggal 18-21 Juli 2023. Pada tanggal 18 juli mulai didiskusikan akan adanya program babaritan ini yang dihadiri oleh kepala dusun, RT, RW dan perwakilan warga membahas mengenai penetapan waktu pelaksanaan kegiatan babaritan yang disepakati akan dilaksanakan pada tanggal 20 Juli 2023. Namun, pada tanggal 19 Juli 2023 waktu pelaksanaan dibahas kembali karena adanya kegiatan yang bentrok dengan kegiatan tersebut sehingga mencapai kesepakatan bahwa kegiatan babaritan akan dilaksanakan pada 21 Juli 2023. Setelah semua pelaksanaan program dilakukan hal ini bertujuan untuk memperbaiki dan meningkatkan kinerja peserta KKN. Berdasarkan monitoring dan evaluasi maka program dikatakan berhasil apabila peserta KKN dapat meningkatkan interaksi social masyarakat di Dusun Parmasari.



Kegiatan babaritan di dusun parmasari desa pamanukan sebelumnya terlaksana namun kegiatan hanya mencangkup wilayah rt saja. Kegiatan ini juga sempat terhenti sekitar 2 tahun karena adanya pandemic covid-19. Hadirnya mahasiswa KKN ditengah-tengah masyarakat dusun parmasari menjadi peluang dan kesempatan besar untuk menghidupkan kembali kegiatan babaritan ini. dari hasil diskusi mahasiswa dengan perangkat desa, tokoh masyarakat,

dan perwakilan warga kegiatan babaritan tahun ini akan menjadi pemantik sekaligus menjadi awal kegiatan babaritan yang dilakukan mencakup wilayah lebih luas. Kegiatan ini dilaksanakan pada tanggal 21 Juli 2023 yang bertempat di sepanjang jalan Kusuma Wijaya. Adapun runtutan kegiatan babaritan tersebut sebagai berikut: pembukaan oleh mc dari mahasiswa KKN, pembacaan ayat suci Al-Quran juga oleh mahasiswa KKN, doa bersama oleh tokoh agama dusun parmasari dan terakhir makan bersama.



D. HASIL DAN PEMBAHASAN

Tingkat partisipan masyarakat di dusun parmasari sangat antusias untuk mengikuti kegiatan babaritan ini, karena telah lama tidak terealisasikan dan pertama kalinya dilakukan kembali secara serentak per dusun karena biasanya kegiatan ini dilakukan hanya per RT sehingga dengan adanya program ini meningkatkan interaksi social yang lebih luas. Masyarakat dengan antusias menghadiri pertemuan babaritan diselenggarakan untuk membahas babaritan dan berikan masukan serta pendapat. Berpartisipasi dalam diskusi, mengikuti forum atau grup online yang membahas babaritan, dan aktif berpartisipasi dengan memberikan komentar, saran, atau dukungan.

Masyarakat juga dengan sukarela menyumbangkan tenaga dan meluangkan waktunya, membantu dalam persiapan dan pelaksanaan kegiatan babaritan, seperti membersihkan lokasi, mempersiapkan perlengkapan, atau membantu dalam kegiatan social, berpartisipasi dalam penggalangan dana untuk mendukung kegiatan babaritan dan proyek terkait, menyebarkan informasi adanya kegiatan babaritan di Dusun Parmasari, menyumbang barang-barang yang dibutuhkan, seperti makanan, pakaian, atau perlengkapan lainnya seperti ibu-ibu masyarakat Dusun Parmasari yang sukarela memasak dan mempersiapkan makanan untuk di makan oleh masyarakat lainnya dan dalam kegiatan ini ada juga yang saling bertukar lauk yang ada di masing-masing tumpeng yang di masak.

Faktor-faktor yang mempengaruhi tingkat partisipan dalam kegiatan babaritan yaitu sebagai berikut: Tradisi dan Budaya Lokal: Dusun Parmasari memiliki tradisi atau

budaya yang menghargai kegiatan Babaritan sebagai bagian penting dari kehidupan mereka. Hal ini bisa menjadi alasan utama untuk partisipasi aktif dalam kegiatan tersebut. Solidaritas dan Kebersamaan: Masyarakat Dusun Parmasari merasa bahwa kegiatan Babaritan merupakan peluang untuk memperkuat ikatan sosial dan solidaritas antara warga. Ini dapat menjadi motivasi bagi mereka untuk bersama-sama berpartisipasi. Nilai Keagamaan atau Spiritual: karena Babaritan memiliki makna keagamaan atau spiritual maka masyarakat lebih cenderung berpartisipasi karena mereka ingin memenuhi kewajiban keagamaan atau mencari pertumbuhan spiritual.

Manfaat Sosial dan Ekonomi: Masyarakat Dusun Parmasari percaya bahwa Babaritan dapat memberikan manfaat sosial atau ekonomi. Manfaat sosialnya seperti meningkatnya interaksi social dan semakin banyak saudara menjadi kesempatan bagi berbagai generasi dalam masyarakat untuk berinteraksi dan memperkuat ikatan antargenerasi. Pemerintah lokal aktif dalam mendukung kegiatan Babaritan dan mendorong partisipasi, hal ini menjadi salah satu faktor penting dalam memotivasi masyarakat Dusun Parmasari untuk ikut serta dalam kegiatan ini. Individu-individu dalam masyarakat Dusun Parmasari memiliki alasan pribadi yang kuat untuk berpartisipasi dalam Babaritan, seperti menjalin hubungan sosial baru atau merasakan kebahagiaan pribadi melalui kegiatan tersebut.

Teori-teori tentang partisipasi masyarakat menekankan pentingnya keterlibatan aktif warga dalam keputusan, perencanaan, dan pelaksanaan kegiatan di dalam komunitas mereka. Partisipasi dianggap sebagai cara untuk mempromosikan perasaan memiliki, tanggung jawab, dan kontrol atas masalah sosial dan lingkungan. Teori-teori ini menyoroti manfaat interaksi sosial yang diperoleh melalui partisipasi dalam kegiatan babaritan. Ini mencakup peningkatan pemahaman, dukungan sosial, penguatan ikatan komunitas, dan kemungkinan solusi bersama terhadap masalah sosial. Teori juga mencakup peran pemerintah dan organisasi non-pemerintah dalam memfasilitasi partisipasi masyarakat dalam kegiatan babaritan. Mereka dapat bertindak sebagai penghubung, penyedia sumber daya, atau fasilitator dalam menciptakan lingkungan yang mendukung interaksi sosial.

Tujuan Partisipasi dalam Kegiatan Babaritan dirancang untuk meningkatkan interaksi sosial dengan mengumpulkan masyarakat dalam situasi yang mendukung komunikasi, kerja sama, dan pertukaran ide. Teori-teori ini menunjukkan bahwa partisipasi dalam kegiatan semacam ini dapat memperkuat jaringan sosial dan membantu dalam pemecahan masalah sosial. Teori interaksi sosial menyoroti pentingnya individu-individu dalam sebuah masyarakat untuk berinteraksi secara positif dan berbagi pengalaman. Ini menciptakan hubungan sosial yang lebih kuat dan mempromosikan pemahaman saling serta pembentukan identitas sosial. Teori-teori ini menekankan pentingnya evaluasi dampak dari partisipasi masyarakat dalam kegiatan babaritan untuk memastikan bahwa upaya tersebut benar-benar berhasil meningkatkan interaksi sosial dan memperbaiki kondisi masyarakat yang tadinya hidup masing-masing sesuai kesibukannya kini saling interaksi dan munculnya rasa

persaudaraan itu merupakan hak yang baik. Pemahaman teoritis tentang bagaimana partisipasi masyarakat dalam kegiatan babaritan dapat menjadi instrumen yang efektif dalam meningkatkan interaksi sosial dan memperkuat ikatan sosial dalam sebuah masyarakat.

E. UCAPAN TERIMA KASIH

Dengan puji dan Syukur panjatkan kepada Tuhan Yang Maha Esa atas segala rahmat dan kasih karunia-Nya yang selalu memberikan Kesehatan dan kesempatan pada penelitian ini hingga laporan kegiatan KKN Sisdamas tahun 2023 ini dapat diselesaikan dengan baik.

Artikel yang berjudul “Partisipasi Masyarakat Dusun Parmasari dalam Program Kegiatan Babaritan sebagai Upaya Peningkatan Interaksi Sosial” disusun untuk melaporkan hasil kegiatan selama berlangsungnya KKN Sisdamas dengan waktu kurang lebih selama 40 hari.

Dalam menyelesaikan artikel ini terdapat berbagai macam kendala yang harus dihadapi oleh peneliti dan akhirnya berkat bimbingan dan dorongan dari beberapa pihak, artikel ini dapat diselesaikan dengan baik dan tepat waktu sebagaimana adanya. Pada kesempatan ini peneliti menyampaikan ucapan terima kasih kepada :

- a) Lembaga Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat (LP2M) Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati Bandung yang telah memberikan panduan dan prosedur KKN Sisdamas 2023.
- b) Bapak Lutfi Fahrul Rizal selaku Dosen Pembimbing Lapangan KKN Sisdamas yang telah banyak membantu dengan memberikan bimbingan dan saran kepada penulis agar penulisan artikel ini dapat terselesaikan dengan baik.
- c) Seluruh perangkat desa, tokoh masyarakat dan seluruh warga Dusun Parmasari yang telah berpartisipasi dalam kegiatan Babaritan sehingga dapat berjalan dengan lancar.
- d) Bapak Engkon selaku Ketua RW 10 yang telah banyak membantu dan memberi dukungan kepada kami dalam melaksanakan program kegiatan Babaritan ini.
- e) Terimakasih kepada para ketua RT Dusun Parmasari yang telah memberikan izin dan dukungan kepada kami dalam melaksanakan program Babaritan ini.
- f) Masyarakat Dusun Parmasari yang telah menerima kami dengan sepenuh hati dan suka cita.

- g) Bapak Endar beserta Ibu selaku pemilik rumah yang telah mengizinkan kami tinggal di tempatnya untuk dijadikan posko selama KKN berlangsung.
- h) teman-teman kelompok 386 yang telah kebersamai penulis dalam melakukan pemberdayaan di Desa Pamanukan.

F. Penutupan

Kesimpulan

Partisipasi masyarakat Dusun Parmasari dalam program kegiatan babaritan telah memberikan kontribusi positif dalam upaya peningkatan interaksi sosial di komunitas ini. Melalui kegiatan ini, masyarakat Dusun Parmasari telah berhasil mempererat hubungan antaranggota masyarakat, meningkatkan rasa kebersamaan, dan mempromosikan interaksi sosial yang lebih positif. Program kegiatan babaritan telah membantu menciptakan lingkungan yang lebih harmonis dan solidaritas yang lebih kuat di Dusun Parmasari.

Partisipasi masyarakat dalam program ini menunjukkan bahwa mereka memiliki kesadaran akan pentingnya interaksi sosial dalam membangun komunitas yang lebih baik. Dengan melanjutkan dan mengembangkan program kegiatan babaritan ini, Dusun Parmasari dapat terus memperkuat ikatan sosial, mengatasi isu-isu sosial, dan menciptakan lingkungan yang lebih inklusif bagi semuaarganya. Kesimpulan ini membuktikan bahwa partisipasi masyarakat dalam kegiatan babaritan adalah langkah yang positif dalam meningkatkan interaksi sosial dan memajukan masyarakat

Saran

- a) Untuk Pemerintah Desa

Lakukan sosialisasi yang efektif tentang program Babaritan kepada seluruh masyarakat Dusun Parmasari. Informasikan tujuan, manfaat, dan jadwal kegiatan dengan jelas. Libatkan semua lapisan masyarakat untuk terlibat secara aktif dalam perencanaan dan pelaksanaan kegiatan. Berikan mereka kesempatan untuk memberikan masukan dan ide.

- b) Untuk Masyarakat

Mengoptimalkan potensi daerah yang sudah ada diperlukan untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Hendaknya komunikasi dan koordinasi lebih ditingkatkan agar antara mahasiswa KKN dan masyarakat dapat selalu berkerjasama dengan baik dalam menjalankan setiap program maupun kehidupan bermasyarakat. Masyarakat hendaknya membantu dan menyukseskan apa yang telah menjadi program kita bersama.

- c) Untuk Mahasiswa KKN yang akan datang

Bagi mahasiswa yang akan melaksanakan KKN selanjutnya, dapat memanfaatkan dan mengoptimalkan masa observasi ke lapangan, sehingga dalam merumuskan dan melaksanakan kegiatan yang tepat dengan kebutuhan masyarakat. Program kerja yang diangkat harus disesuaikan dengan kebutuhan dan kondisi masyarakat, sehingga masyarakat akan memberi dukungan yang maksimal dalam pelaksanaan program-program tersebut. Setiap program KKN yang dilaksanakan secara berkelompok hendaknya dilaksanakan dengan penuh kekompakan dan rasa saling memiliki, sedangkan program yang dilaksanakan secara individu hendaknya dilaksanakan dengan penuh tanggung jawab dari individu yang bersangkutan serta tidak terlepas dengan anggota kelompok lainnya.

G. DAFTAR PUSTAKA

- Andreeyan, Rizal. 2014. Studi tentang Partisipasi Masyarakat dalam Pelaksanaan Pembangunan di Kelurahan Sambutan Kecamatan Sambutan Kabupaten Samarinda, Jurnal Administrasi Negara
- Anggraeni, Reni. 2018. Tradisi Babarit Sebagai Model Bahan Ajar Kearifan Lokal di SMA, LOKABASA Jurnal Bahasa, Sastra, dan Budaya Daerah serta pengajarannya
- Moh. Fahri & A. Hery Qusyairi. 2019. Interaksi Sosial dalam Proses Pembelajaran, PALAPA: Jurnal Studi Keislaman dan Ilmu Pendidikan
- Moleong, Lexi J. 2005. Metodologi Penelitian Kualitatif, Bandung: Remaja Rosdakarya